

Daya Pragmatik Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja

Siti Fara Dibah, Wini Tarmini

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
sitifaraa97@gmail.com winitarmini@uhamka.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is motivated by the researcher's desire to know the expressive illocutionary speech acts in the movie Budi Pekerti. This paper aims to identify the types of expressive illocutionary speech acts spoken by the characters in the movie "Budi Pekerti". This research uses data collection method in the form of listening method followed by free listening technique and note taking technique. Furthermore, the data were analyzed using pragmatic studies. The data source is obtained from the dialog fragments of the film "Budi Pekerti". The results of the research on the film "Budi Pekerti" show the use of seven types of expressive illocutionary speech acts, namely expressive speech acts of thanking, praising, congratulating, criticizing, complaining, blaming, and flattering expressive speech acts.

Keywords: *Illocutionary Speech Acts, Expressive Speech Acts, Movies, Pragmatics.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk mengetahui tindak tutur ilokusi ekspresif pada film Budi Pekerti. Tulisan ini bertujuan mengidentifikasi mengenai jenis-jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yang dituturkan oleh tokoh dalam film "Budi Pekerti". Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode simak dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Selanjutnya data dianalisis menggunakan kajian pragmatik. Sumber data diperoleh dari penggalan dialog tokoh film "Budi Pekerti". Hasil penelitian pada film "Budi Pekerti" ini menunjukkan penggunaan tujuh jenis tindak tutur ilokusi ekspresif, yakni tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, memuji, memberikan selamat, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, dan tindak tutur ekspresif menyanjung.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ilokusi, Tindak Tutur Ekspresif, Film, Pragmatik

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berhubungan secara timbal-balik dengan manusia lain. Hal ini membuat manusia harus berkomunikasi dengan manusia lain. Bahasa berperan sebagai wujud bentuk alat komunikasi manusia untuk menyampaikan ide dan pikirannya. Bahasa memiliki berbagai macam jenis, salah satunya bahasa Indonesia yang kita gunakan sebagai bahasa nasional. Bahasa yang digunakan juga harus memperhatikan tuturan dan sesuai konteks yang dimaksud saat berkomunikasi. Konteks merupakan hal-hal yang berhubungan langsung yang terdapat dalam lingkungan sekitar saat terjadinya sebuah tuturan yang sama-sama dimiliki oleh kedua pihak penutur serta mitra tutur (Dahlia, 2022). (Saifudin, 2019)

(Yazid & Rumilah, 2023). Untuk dapat memahami maksud yang disampaikan oleh penutur dapat dianalisis dan dikaji menggunakan kajian pragmatik.

Leech (dalam Karim & Erwhintiana, 2020) mendeskripsikan bahwa pragmatik merupakan bidang linguistik yang mempelajari ikatan (timbal balik) antara fungsi ujaran dengan wujud (struktur) kalimat yang mengucapkan ujaran tersebut. Yule (dalam Hajjafiani et al., 2018) Pragmatik adalah studi yang berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturannya, dengan kata lain pragmatik studi mengenai ungkapan penutur. Dapat disimpulkan tindak tutur merupakan kegiatan seseorang yang menggunakan bahasa pada mitra tutur untuk memberikan atau menyampaikan informasi (Khoirurrohman, 2019). Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan ungkapan atau ujaran yang berfungsi yang tidak hanya untuk menyampaikan informasi tetapi juga melakukan tindakan sosial yang mempengaruhi antar individu. Searle (dalam Safitri & Mulyani, 2021) Tindak tutur tersebut dibagi dalam tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur tersebut kemudian dibagi lagi menjadi beberapa tindak tutur salah satunya tindak tutur ilokusi ekspresif yang digunakan dalam penelitian ini.

Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang berfungsi sebagai ungkapan atau menyatakan perasaan, sikap, atau emosi penutur terhadap suatu situasi (Astika et al., 2021) (Fatikah et al., 2022). Tindak tutur ekspresif dimaksudkan oleh penuturnya sebagai ujaran yang diartikan evaluasi tentang apa saja yang diucapkan dalam tuturannya. Menurut (Yule, 2017: 72) ekspresif merupakan jenis-jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang dirasakan penutur. Dapat dikatakan bahwa, ekspresif adalah ungkapan yang ditunjukkan penutur kepada mitra tutur atas apa yang sedang dirasakannya. Tindak tutur ekspresif di dalamnya berupa tuturan mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memuji, mengkritik, menyalahkan, menyindir, menyanjung, dan lain sebagainya.

Penelitian terdahulu mengenai tindak tutur ekspresif telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, di antaranya (Rahmadhani & Purwo Yudi Utomo, 2020) (Umat & Utomo, 2024) (Devi et al., 2021) dari beberapa penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan yang banyak dijumpai yaitu penelitian terhadap tindak tutur terutama tindak tutur ekspresif dan pembedanya ada pada sumber data dan metode atau teknik analisis yang dipakai.

Data penelitian ini didapat dalam film yang berjudul "Budi Pekerti" yang disutradarai oleh penulisnya sendiri yaitu Wregas Bhanuteja. Film "Budi Pekerti" merupakan film dengan latar belakang yang sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini. Film ini yang menggambarkan tentang nilai-nilai moral dan etika yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Film ini menceritakan perjuangan seorang guru BK yang menghadapi perundungan siber atau *cyberbullying* karena berselisih paham dengan salah satu pengunjung di pasar. Ketika perselisihan itu terjadi ada seseorang yang merekam dan mengunggahnya pada media sosial. Setelah video yang diunggah *viral* dan guru BK tersebut mendapatkan komentar negatif dari warganet (Listiyapinto & Mulyana, 2024). Film ini rilis pada bulan

November 2023. Selain itu film ini juga terpilih sebagai official selection di SXSWSydney 2023 Screen Festival.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana tindak tutur ekspresif dalam film “Budi Pekerti”. Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk tindak tutur ekspresif dalam film “Budi Pekerti”. Dengan meneliti bentuk tindak ekspresif peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis dan pembaca dalam mengkaji karya sastra khususnya film.

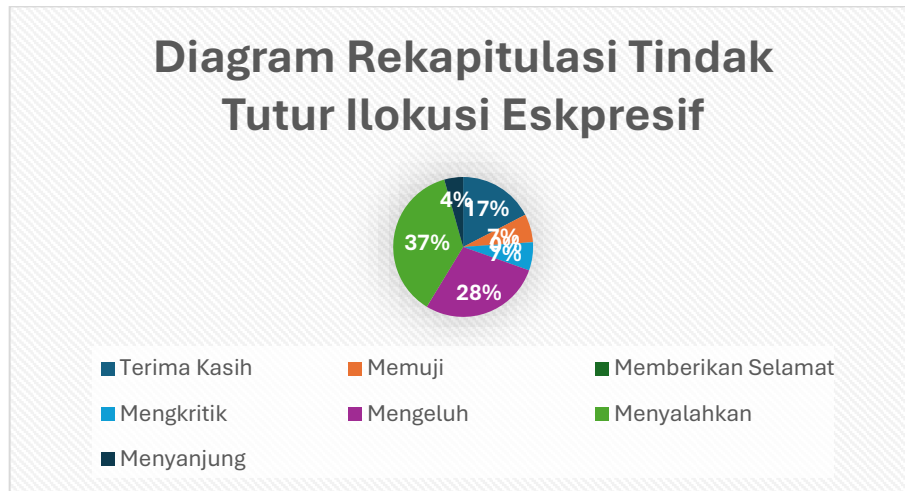
METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan mengenai tindak tutur ekspresif. Penelitian deskriptif digunakan karena data yang di dapat dalam penelitian ini berupa penuturan tokoh yang diperoleh berupa kata atau kalimat tertulis untuk ditafsirkan berdasarkan konteks penggunaannya (Sari, 2023). Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terdapat dalam film “Budi Pekerti”. Sumber data penelitian ini adalah film “Budi Pekerti” karya Wregas Bhanuteja. Data penelitian ini berupa percakapan atau tuturan tokoh yang mengandung tindak tutur ekspresif yang dapat berupa tuturan ucapan terima kasih, tuturan memuji, tuturan mengucapkan selamat, tuturan mengkritik, tuturan mengeluh, tuturan menyalahkan, dan tuturan menyanjung. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan metode simak dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan kajian dalam ilmu linguistik dalam bidang pragmatik. Hasil temuan dalam film Budi Pekerti menjadi dasar penulis melakukan penelitian, hasil tersebut berupa tujuh jenis tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu: ***ucapan terima kasih, memuji, mengucapkan selamat, mengkritik, mengeluh, menyalahkan*** dan ***menyanjung***. Dari 46 data yang dianalisis ditemukan masing-masing tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih sejumlah 8 data, tindak tutur ekspresif memuji sejumlah 3 data, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat tidak ditemukan, tindak tutur ekspresif mengkritik sejumlah 3 data, tindak tutur ekspresif mengeluh sejumlah 13 data, tindak tutur ekspresif menyalahkan sejumlah 17 data, dan tindak tutur ekspresif menyanjung sejumlah 2 data. Berikut klasifikasi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam tuturan tokoh film Budi Pekerti.

Gambar 1. Diagram Rekapitulasi



Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

No.	Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Data
1.	Terima Kasih	8
2.	Memuji	3
3.	Memberi Selamat	-
4.	Mengkritik	3
5.	Mengeluh	13
6.	Menyalahkan	17
7.	Menyanjung	2
	Jumlah	46

1. Tindak Tutur Ekspresif *Terima Kasih*

Tuturan terima kasih adalah bentuk tuturan dari tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi sebagai representasi dari perasaan bahagia, ucapan syukur atas apa yang telah didapat. Tuturan terima kasih bisa juga sebagai bentuk penolakan halus yang diucapkan kepada orang lain bila tidak menginginkan suatu hal. Dari klasifikasi dan analisis data ditemukan tindak tutur ekspresif terima kasih sebanyak 8 data.

Bu Prani: Sebelum pandemi kan kamu sering sekali masuk perpustakaan, leyeh-leyeh di situ selama berjam-jam, tho? Sekarang Ibu kirimkan kamu pengharum ruangan perpustakaan.

Boni: *Terima kasih, Bu Prani.*

Bu Prani: Nanti kalau situasi rumah dan orang tua sedang tidak nyaman, coba kamu cium aroma itu. Indra penciuman adalah indra yang kuat untuk menata perasaan.

Boni: *Terima kasih banyak, Bu Prani.*

Konteks: Melalui aplikasi *zoom meeting* Bu Prani meminta Boni untuk membuka paket yang dikirim olehnya yang berisikan pengharum ruangan perpustakaan.

Tuturan pada data di atas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif *terima kasih* karena penutur mengungkapkan rasa terima kasih murid kepada gurunya karena sudah dikirimkan pengharum ruangan perpustakaan kesukaannya. Tuturan tersebut disampaikan oleh Boni selaku murid Bu Prani.

Alumni: Bu Prani, kebetulan saya juga bekerja di LSM yang bergerak di bidang pendidikan. Jadi, kami telah menghubungi seluruh jaringan kami baik media online, majalah, koran untuk nantinya kita akan bersama-sama menuliskan artikel, bagaimana kita semua telah ditempa oleh Bu Prani menjadi manusia yang dewasa.

Bu Prani: Saya cuma bisa terima kasih. Terima kasih. Terima kasih, semuanya.

Konteks: Alumni sekolah Pengemban Utama mendatangi Bu Prani untuk mendukung dan membantu Bu Prani atas kasus *viral* yang menimpa dirinya.

Tuturan pada data di atas terdapat tindak tutur ekspresif *terima kasih* karena penutur merasa terbantu sekali atas bantuan murid-muridnya dulu yang mendukung dirinya. Tuturan tersebut disampaikan oleh Bu Prani kepada murid-muridnya.

2. **Tindak Tutur Ekspresif Memuji**

Tindak tutur ekspresif memuji yaitu menyampaikan kata-kata memuji atau kekaguman dengan bentuk dari apresiasi atas hal yang sudah didapat. Tindak tutur memuji bisa digunakan untuk melihat keindahan, keelokan yang membuat orang merasa kagum yang melihatnya.

Komite Yayasan: *Ternyata betul, ya. Mitos bahwa Bu Prani itu adalah guru yang legend di sini. Hukumannya itu lho, unik-unik.*

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan Petugas Yayasan karena melihat Bu Prani memberikan hukuman yang unik-unik kepada muridnya dalam pembelajaran *online*.

Tuturan pada data di atas termasuk pada tindak tutur ilokusi ekspresif memuji yang ditunjukkan oleh penutur dan mitra tuturnya. Tuturan tersebut disampaikan oleh petugas yayasan yang bertugas untuk menilai sekolah dan guru-guru di sekolah tersebut. Petugas tersebut memuji Bu Prani karena berbeda dengan guru-guru lain dalam memberikan hukuman kepada murid-muridnya.

Warganet: *Nyerobot antrean memang budaya negeri +62 banget. Apa karena mental kita selalu takut nggak kebagian jatah, ya? Salut sama Bu guru Prani yang berani negur.*

Konteks: Tita (anak perempuan Bu Prani) membacakan komentar warganet yang membela Bu Prani dalam video klarifikasi yang diunggah ke media sosial.

Tuturan pada data termasuk pada tindak tutur ilokusi ekspresif memuji yang ditunjukkan oleh penutur dan mitra tuturnya. Tuturan tersebut disampaikan oleh warganet yang membela Bu Prani pada video klarifikasi.

3. **Tindak Tutur Ekspresif Memberikan Selamat**

Tindak tutur memberikan selamat dilakukan untuk menyampaikan tuturan kegembiraan, memberikan dukungan, penghargaan serta apresiasi terhadap seseorang atas pencapaiannya. Tidak ditemukan tindak tutur ekspresif memberikan selamat dalam film Budi Pekerti.

4. **Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik**

Tindak tutur mengkritik merupakan tuturan atau ungkapan menyatakan ketidaksetujuan atau ketidaknyamanan serta ketidakpuasan terhadap suatu hal, peristiwa atau perilaku. Dalam konteks mengkritik penting untuk menyampaikan kritik dengan konstruktif, agar kritik tersebut dapat diterima dan menjadi perbaikan.

Bu Prani: *Gini ya, Pak, saya hanya berusaha untuk mematuhi apa yang suah disepakati oleh para pengantre. Kalo Bapak sudah dapat nomor, ya dipatuhi dong! Itu baru namanya adil. Semua dapat jatah sesuai jam mereka datang. Jangan menyerobot seperti itu.*

Konteks: Bu Prani tergesa-gesa karena hendak latihan lomba lompat tali, menyempatkan membelikan putu untuk suaminya. Saat sedang menunggu antrean putu, Bu Prani melihat Bapak yang baru datang langsung menyerobot antrean.

Tuturan pada data termasuk pada tindak tutur ilokusi ekspresif mengkritik karena penutur menuturkan kalimat kritikan kepada mitra tutur. Tuturan kritikan: *Kalo Bapak sudah dapat nomor, ya dipatuhi dong! Itu baru namanya adil. Semua dapat jatah sesuai jam mereka datang.* Tuturan kritikan tersebut disampaikan Bu Prani kepada Bapak yang menyerobot antrean.

5. **Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh**

Tindak tutur mengeluh merupakan perasaan atau ungkapan yang muncul karena adanya suatu hal yang tidak dikehendaki atau suatu hal yang membuat kecewa.

Bapak: *Iki covid ra ngerti tekan kapan iki. Aku bisnis yo gagal terus. Akik gagal, cupang gagal. Aku goblok.*

'Ini covid tidak tahu sampai kapan ini. Aku bisnis gagal terus. Akik gagal, cupang gagal. Aku goblok'

Konteks: Sepulang dari psikolog Bapak merenung dan mengeluh karna memikirkan bisnis-bisnisnya yang selalu gagal.

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditunjukkan oleh penutur yang mengungkapkan kalimat mengeluh. Tuturan tersebut disampaikan oleh Bapak kepada istrinya.

Bapak: *Aku moh ngombe obat, aku ra kroso opo-opo. Seneng ra kroso, susah ra kroso, rosone koyo ra urip.*

'Aku tidak mau minum obat, aku tidak kerasa apa-apa. Seneng tidak kerasa, sedih tidak kerasa, rasanya tidak seperti hidup'

Konteks: Sepulang mengantar Bapak, Ibu menghampiri Bapak yang sedang berada dalam kamar sambil merenung untuk mengingatkannya minum obat.

Tuturan pada data di atas termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditunjukkan Bapak (penutur) yang mengeluarkan kalimat mengeluh "*aku tidak kerasa apa-apa. Seneng tidak kerasa, sedih tidak kerasa, rasanya tidak seperti hidup*" kepada Istrinya (mitra tutur).

6. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur *menyalahkan* merupakan tindakan terjadi karena adanya kesalahan tindakan tidak benar yang dilakukan oleh mitra tutur. Kesalahan tersebut sebagai wujud dari perasaan marah, kecewa dan rasa tidak suka pada suatu hal yang tidak sesuai dengan realitasnya.

Bapak: *Coba bien jamepolku iki ra sa ngeklik transfer pesen otoped. Goblok. goblok, goblok.*

'Coba jempolku tidak klik pesan otoped. Aku goblok, goblok, goblok'

Konteks: Bapak menyalahkan diri sendiri karena menghabiskan uang dengan membeli

Tuturan pada data termasuk pada tindak tutur ekspresif *menyalahkan* yang ditunjukkan oleh Bapak (penutur) mengungkapkan kalimat yang menyalahkan dirinya "*Coba jempolku tidak klik pesan otoped*" kepada Ibu (mitra tuturnya). Tuturan tersebut disampaikan oleh Bapak kepada Ibu karena merasa kesal pada dirinya yang menghabiskan uang pada hal yang tidak berguna.

Muklas: *Wes tak andani go meneng tok. Ngopo malah ngapload video klarifikasi seh? Wingi ra ono sing ngerti iku Mama. Saiki wong liyo langsung ngerti.*

'Sudah aku bilang diam saja, kenapa upload video klarifikasi? Kemarin nggak ada yang tahu itu mama. Sekarang orang lain langsung tahu.'

Konteks: Ibu membuat video klarifikasi yang dibantu Tita (anak perempuan Bu Prani) dan mengunggahnya di media sosial tanpa sepengetahuan Muklas (anak laki-laki Bu Prani).

Tuturan pada data di atas termasuk dalam tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditunjukkan Muklas (penutur) mengungkapkan kalimat yang menyudutkan atau menyalahkan *"Sudah aku bilang diam saja, kenapa upload video klarifikasi? Kemarin nggak ada yang tahu itu mama. Sekarang orang lain langsung tahu"* kepada Ibu dan Kakaknya.

7. Tindak Tutur Menyanjung

Tindak tutur menyanjung merupakan salah satu tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan atau mengekspresikan sikap atau perasaan memuji terhadap suatu situasi.

Muklas: *Ibu kalau pake masker beda lho. Jadi saya saja pangling dengan Ibu saya yang cantik ini. Maafya, Bu.*

Konteks: Muklas membangunkan Ibunya tengah malam untuk ikut dalam video klarifikasi perihal ia dituduh warganet karena tidak mengakui Ibunya.

Tuturan pada data di atas termasuk dalam tindak tutur ekspresif *menyanjung* yang ditunjukkan oleh penutur yang mengungkapkan kalimat sanjungan *"Jadi saya saja pangling dengan Ibu saya yang cantik ini"*. Tuturan tersebut disampaikan oleh Muklas kepada Ibunya.

Uli (Alumni): *Bayangan ya, Mas Muklas ini datang hujan-hujan ke rumah saya. Untuk meberi tahu saya fakta bahwa ternyata Bu Rahayu dalam kondisi sehat dan tidak terlular Covid sama sekali. Jadi kita bisa melihat betapa luar biasanya Mas Muklas menyayangi Ibunya. Jadi boleh tepuk tangan juga uuntuk Mas Muklas.*

Konteks: Muklas mengumpulkan semua alumni sekolah Pengemban Utama untuk mendukung sekaligus membantu kasus yang sedang menimpa Bu Prani.

Tuturan pada data di atas termasuk dalam tindak tutur ekspresif menyanjung yang ditunjukkan oleh penutur yang mengungkapkan kalimat sanjungan *"Mas Muklas ini datang hujan-hujan ke rumah saya. Jadi kita bisa melihat betapa luar biasanya Mas Muklas menyayangi Ibunya. Jadi boleh tepuk tangan juga uuntuk Mas Muklas"*. Tuturan tersebut disampaikan oleh Uli selaku perwakilan alumni kepada semua alumni yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tindak tutur ekspresif pada film “Budi Pekerti”, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ditemukan 46 data tindak tutur ekspresif yang meliputi tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, memuji, memberi selamat, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, dan menyanjung. Data tuturan tersebut diperoleh dari dialog tokoh pada film “Budi Pekerti” karya Wregas Bhanuteja. Dari data di atas tindak tutur ekspresif yang paling dominan terdapat pada tindak tutur ekspresif mengeluh dan menyalahkan. Data diambil melalui dialog yang diucapkan para tokohnya dalam bentuk kalimat di dalam film, kalimat terlebih dahulu dipilih secara tepat sesuai dengan ketentuan metode penelitian yang peneliti ambil.

Tindak tutur ilokusi memiliki peran yang sangat penting dalam film. Dengan menggambarkan emosi atau ekspresif karakter, memperkuat narasi, dan menciptakan ke dalam cerita, penggunaan tindak tutur ini mampu membuat penonton lebih terhubung dengan cerita dan karakter dalam film. Dengan memerhatikan saran di atas diharap penggunaan yang efektif dari tindak tutur ilokusi ekspresif dapat meningkatkan kualitas sebuah film dan membuatnya lebih menarik untuk ditonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., Asih, A., & Tantri, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa “ Perlawanan Mahasiswa .” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 55–66.
- Dahlia, D. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7775>
- Devi, R., Npm, L., Indrariansi, E. A., Npp, M. H., Pd, S., & Npp, M. P. (2021). Dalam Film Milea : Suara Dari Dilan. *Prosiding Webinar Jurnalistik 2021, Npm 16410028*, 278–287.
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 100–108.
- Ferranda, A. F. (2021). Tindak Tutur Menurut Austin Dalam Drama “Padang Bulan” Karya Ucok Klasta. *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 104–109. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/104> – 109
- Hajjafiani, D., Sulissusiawan, A., & Saman, S. (2018). Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9).
- Karim, M. A., & Erwhintiana, I. (2020). Pola Tutur Perlokusi Dalam Web Series Di Balik Hati: Sebuah Tnjauan Pragmatik Perspektif Leech. *Pujangga*, 6(2), 177. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v6i2.995>
- Khoirurrohman, T. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Dan Implikatur Konvensional Dalam Proses Perkuliahan Bahasa Indonesia Jurusan Pgsd (Suatu Kajian Pragmatik). *Jurnal Dialektika*
- Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., Asih, A., & Tantri, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa “ Perlawanan Mahasiswa .” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 55–66.
- Safitri, R. D., & Mulyani, M. (2021). *Teori tindak tutur dalam studi pragmatik*. 1(1), 59–67.
- Saifudin, A. (2019). Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(2), 108–117. <https://doi.org/10.33633/lite.v14i2.2323>
- Sari, N. W. A. P. (2023). Tindak tutur ekspresif dalam film. *Diglosia*, 7(1), 18–25.
- Umat, W. I. A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik). ... : *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan ...*, 8(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/5281%0Ahttps://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/download/5281/7442>

Yazid, M. H., & Rumilah, S. (2023). TINDAK TUTUR KONSTATIF PADA PERNYATAAN ROCKY GERUNG: PRAGMATIK LOKUISIONER: pragmatik lokusioner. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 13(4), 303–315.

(Wiranty, W. 2016. Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 294-304.)